

**PRINSIP-PRINSIP PAK INFORMAL
YANG TERKANDUNG DALAM AMSAL 10:1-22:16.
DAN IMPLEMENTASINYA DI JEMAAT GKN SONOPAKIS, YOGYAKARTA.**

Pieter Nainggolan dan Epafras Mujono

Pieternainggolan@gmail.com dan epafrasujono@ukrimuniversity.ac.id

Abstract

The research objectives of the thesis are as follows: The first is to explain the principles of informal PAK contained in Proverbs 10:1-22:16. The second is to explain the implementation of the informal PAK principles in Proverbs 10:1-22-16 in the GKN Sonopakis congregation. The research method used in this thesis research is qualitative research with triangulation data collection techniques (a combination of observation, interviews, documentation. The research in this thesis will also include biblical hermeneutics, classified by Subagyo as a qualitative research. based on the method which is divided into several parts, namely, historical or historical research, descriptive or descriptive research, correlational research and comparative research and experimental research. Instrument is a tool for measuring concepts, knowledge, skills, feelings, intelligence, or individual attitudes and groups, Instruments can be in the form of tests, questionnaires/questionnaires, interviews and so on, which aim to test or assess objectively. Overall, based on the observations above, it can be concluded that most parents have educated their children according to the only the Word of God. while some children have not responded directly to the education that has been given by parents to children.

Keywords: *PAK Informal Education Principles in the Book of Proverbs, Its Implementation, Informal Education at GKN Sonopakis Yogyakarta*

Abstrak:

Tujuan penelitian tesis ini adalah sebagai berikut: Pertama, menjelaskan prinsip-prinsip PAK informal yang terkandung dalam Amsal 10:1-22:16. Kedua, menjelaskan implementasi prinsip-prinsip PAK informal dalam Amsal 10:1-22-16 di jemaah GKN Sonopakis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian dalam tesis ini juga akan mencakup hermeneutika biblikal, yang oleh Subagyo diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif. berdasarkan metode yang digunakan. dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, penelitian sejarah atau sejarah, penelitian deskriptif atau deskriptif, penelitian korelasional dan penelitian komparatif dan penelitian eksperimen. Instrumen adalah alat untuk mengukur konsep, pengetahuan, keterampilan, perasaan, kecerdasan, atau sikap individu dan kelompok, Instrumen dapat berupa tes, angket/kuesioner, wawancara dan sebagainya, yang bertujuan untuk menguji atau menilai secara objektif. Secara keseluruhan, berdasarkan pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua telah mendidik anaknya hanya menurut Firman. Allah, sedangkan sebagian anak belum merespon secara langsung pendidikan yang telah diberikan oleh orang tua kepada anak.

Kata kunci: PAK Informal, Kitab Amsal, GKN Sonopakis Yogyakarta

PENDAHULUAN

Melalui riset awal penulis dengan mengunjungi beberapa orang tua di GKN Sonopakis dan memberikan beberapa pertanyaan berkenaan dengan prinsip-prinsip PAK informal berdasarkan Amsal 10-1:22:16, diperoleh beberapa permasalahan. Yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, minimnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip Pendidikan dalam kitab Amsal dan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan informal. Kedua, sekalipun ada beberapa keluarga yang paham dan mengerti akan pentingnya pendidikan informal tapi pada praktiknya sulit atau dengan kata lain tidak bisa melaksanakan dengan konsisten.

Faktor lainnya yang penulis amati adalah minimnya pengajaran mengenai pendidikan dalam keluarga berdasarkan kitab Amsal yang diberikan kepada para orang tua yang merupakan jemaat gereja. Penulis juga melihat salah satu penyebabnya adalah adanya beberapa ibu *single parents*, sehingga ibu-ibu tersebut menjalankan peran sebagai ibu dan juga pencari nafkah yang membuat ibu-ibu tersebut tidak punya banyak waktu untuk anaknya.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen bagi anak-anak ataupun kaum muda merupakan hal yang penting dan tidak boleh diabaikan. Namun yang menjadi pertanyaan adalah siapakah yang seharusnya melaksanakan pendidikan tersebut? apakah lembaga pendidikan formal seperti sekolah, gereja ataukah keluarga? Sekolah, gereja, ataupun orang tua masing-masing punya peranan dalam melaksanakan PAK bagi anak-anak. Di sekolah guru berperan sebagai pendidik, di gereja pendeta atau pembina yang ditunjuk berperan sebagai pengajar dan pendidik. Dalam keluarga, orang tua yang berperan langsung sebagai pendidik. PAK yang dijalankan di sekolah dan di gereja memiliki pengaruh dalam proses kehidupan seorang anak, tetapi yang paling berpengaruh sangat besar adalah pelaksanaan PAK dalam keluarga. Mengapa demikian? Karena seharusnya pelaksanaan PAK harus di mulai dari lingkungan keluarga. Tidak sedikit para orang tua dari keluarga kristen yang kurang memahami hal ini dan akibatnya mengabaikannya. Bahkan ada orang tua yang beranggapan bahwa pelaksanaan PAK adalah tanggung jawab guru agama di sekolah dan pendeta ataupun pembina sekolah minggu

atau kaum pemuda remaja di gereja tanpa menyadari bahwa anak-anak tidak dua empat jam berada di sekolah ataupun gereja.

Allah memberikan mandat kepada orang tua untuk mendidik anak-anak dan keturunan mereka sesuai dengan kebenaran firman Tuhan yang tercatat dalam Ulangan 6:1-9. Orang tua berkewajiban untuk mendidik anak dan mengajarkan berulang-ulang dan membicarakannya ketika ada di rumah, apabila dalam perjalanan, berbaring ataupun bangun. Artinya orang tua wajib untuk mendidik dan mengajar anak dalam situasi apapun dan menjadi pendidik terhadap anak merupakan salah satu fungsi orang tua dalam sebuah keluarga.

Pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anak tergolong dalam pendidikan informal. Menurut UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang dilakukan oleh lingkungan keluarga dan lingkungan, yang mana kegiatan belajarnya dilakukan secara mandiri. Di negara Indonesia sistem pendidikan nasional diatur oleh negara. Seperti yang tertulis dalam Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan dilakukan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal.¹ Pendidikan informal berbeda dengan pendidikan formal maupun nonformal. Pierre R. Dasen dalam artikelnya yang berjudul "Informal Education and Learning Processes" mengutip pernyataan Ahmed (1983) yang menyatakan bahwa pendidikan informal juga bisa disebut sebagai pendidikan tradisional dan berbeda dengan pendidikan formal dan non formal karena pendidikan informal tidak disediakan dan diarahkan oleh pemerintah maupun institusi non pemerintahan.²

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pendidikan dalam keluarga tergolong dalam pendidikan informal dan pendidikan informal tidak bisa diabaikan ataupun disepelekan

¹ Elih Sudiahpermana, "Pendidikan Informal. Reposisi, Pengakuan dan Penghargaan" dalam Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol.4 (Bandung: Univeristas Pendidikan Indonesia, 2009),2.

² Pierre R. Dasen, "Informal Education and Learning Processes" dalam *Educational Theories and Practices From The Majority World*, peny. Pierre R. Dasen, Abdeljalil Akkari (New Delhi: SAGE Publications, 2008),25

sekalipun pendidikan informal tidak berjenjang layaknya pendidikan formal atau pun non formal.

Pendidikan informal memberikan pengaruh yang sangat besar dalam proses tumbuh kembang anak.

Keluarga yang adalah lembaga pendidikan informal merupakan tempat pertama bagi seorang anak dalam mengarungi pendidikan. Dari lingkungan keluarganya seorang anak akan mulai belajar membedakan hal yang baik dan tidak baik dan juga pengenalan akan Tuhan. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak mempengaruhi pola pikir anak dan pola pikir memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter. Mengapa demikian? Pola berpikir seseorang terbangun dari sebuah kebiasaan yang dia lihat dan arahan atau didikan yang dia terima sejak kecil dan semuanya itu memberikan pengaruh terhadap terbentuknya karakter seseorang. Pendidikan karakter merupakan salah satu cakupan pendidikan informal.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dari tesis adalah sebagai berikut: Pertama adalah untuk memaparkan prinsip-prinsip PAK informal yang terkandung dalam Amsal 10:1-22:16. Kedua untuk memaparkan implementasi prinsip-prinsip PAK informal Amsal 10:1-22-16 di jemaat GKN Sonopakis

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi). Penelitian dalam tesis ini juga akan mencakup hermeneutik Alkitab, digolongkan oleh Subagyo sebagai suatu penelitian kualitatif.³ Menurut Sumanto penggolongan penelitian dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu penelitian berdasarkan tujuan dan penelitian berdasarkan metode. Dalam bagian ini penulis menyoroti bagian penelitian berdasarkan metode yang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, sejarah atau historical research, penelitian deskriptif atau

³Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), hal 23.

descriptive research, penelitian korelasi atau correlational research dan penelitian komperatif dan penelitian eksperimen.⁴

Dalam penulisan tesis ini, penulis lebih memilih menggunakan metode penelitian deskriptif atau descriptive research yang berarti proses pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subjek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi dan sebagainya.⁵ Hasil keseluruhan dari analisis data yang akan diperoleh akan diselesaikan dengan metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kualitatif Data Penelitian

Beberapa analisis dan hasil analisis yang dipergunakan untuk menganalisa data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Domain

Dalam analisis domain ini peneliti mendapatkan domain-domain yang akan diteliti melalui melalui fenomena-fenomena lapangan yang berhubungan dengan aktifitas objek lapangan. Hal yang diteliti berkaitan dengan tempat, subjek, aktifitas di lapangan pendidikan, hubungan sosial dan lain sebagainya.⁶ Melalui penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dan data telah terkumpul, menghasilkan ada beberapa domain-domain. Pertama domain menghajar (mendisiplinkan), yang kedua, peran orang tua, ketiga peran anak, dan yang terakhir mendidik anak di jalan yang benar.

⁴Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 6.

⁵Ibid

⁶Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 227-228.

Analisis Domain Prinsip I - Orangtua Mendisiplin Anak dengan Tepat

Data lapangan yang diperoleh berkenaan dengan prinsip I adalah sebagai berikut: Para orangtua berpendapat bahwa menghajar atau mendisiplinkan anak adalah tanggung jawab orang tua. Menurut anggota jemaat setempat yang diteliti, mendisiplinkan anak adalah hal yang penting, karena bertujuan baik. Contohnya menghajar/mendisiplinkan anak ketika anak tersebut tidak patuh, tidak hormat, nakal dan sebagainya. Tujuannya supaya anak mengerti bahwa apa yang dilakukan atau tindakan anak ini salah dan selanjutnya anak-anak tidak melakukan yang salah lagi atau menjadi patuh, hormat kepada orang tuanya.

Anak merupakan anugerah dari Tuhan yang harus disyukuri karena dalam hal ini tidak semua orang menerima anugerah pemberian dari Tuhan. Sebagai orang tua tentunya anak menjadi penyambung keturunan dan bagi orang tua anak harus hidup sesuai dengan Firman Tuhan. anak berhak memperoleh kasih dan sayang dari kedua orangtua dan berhak untuk mendapatkan kebahagiaan. Pengaplikasian dari anak mencerminkan bagaimana peran orangtua di dalam mendidik anak. Seperti yang dikatakan dalam Kitab Amsal bahwa anak yang bijak menyukakan hati orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua menginginkan sesuatu yang baik dari anaknya. Bahkan orangtua yang jahat sekalipun tentunya mengharapkan kelak anaknya akan menjadi orang yang baik dan orang yang sukses.

Di satu sisi bahwa anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua cenderung memiliki sikap yang memberontak dan tidak mau mendengarkan nasihat orangtuanya. Hal ini seperti yang dikatakan dalam Kitab Amsal dengan istilah anak yang bebal. Artinya anak yang susah untuk dididik, susah diarahkan dan susah untuk diajarkan kepada hal yang baik. Oleh karena itu peran orangtua dalam mendidik anak anak menentukan sikap anak ke depannya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua sangat berperan penting di dalam proses mendidik anak untuk menjadi pribadi yang baik, pribadi yang mengasihi Tuhan dan sesama serta menjadi orang yang dapat dipercaya. Sikap atau perilaku anak mencerminkan bagaimana peran orangtua di dalam mendidik anak. Anak yang baik

tentunya dari didikan orangtua yang maksimal, sedangkan anak yang susah untuk dinasehati adalaah ceriman dari didikan orangtua yang kurang maksinal.

Analisis Domain Prinsip II - Orangtua Mendidik Anak dalam Jalan Tuhan

Dari data di lapangan diperoleh, bahwa menurut para orang tua masih bingung apakah sudah mendidik anak di jalan Tuhan atau belum, karena menurut mereka tidak ada patokannya, karena yang menilai adalah Tuhan sendiri. Apakah sudah menurut jalan atau belum, tentu yang memiliki ukurannya adalah Tuhan. "Kami hanya ikhtiar menjaga dan mendidik anak sesuai apa yang Tuhan Yesus ajarkan di dalam FirmanNya (Alkitab). Kembali kepada ukuran sudah sesuai/menurut jalan Tuhan atau belumnya, Tuhanlah yang lebih pantas menilai." Ada beberapa orangtua yang mengatakan sudah dan masih terus berusaha mengajarkan mereka ke jalan Tuhan. Usia anak-anak sangat penting dibentuk pondasi yang baik, yaitu ajaran tentang kebenaran dan takut akan Tuhan. Pondasi rohani sangat diperlukan untuk anak-anak supaya dalam tumbuh kembangnya mereka selalu ingat Tuhan. Ada juga yang telah berusaha mendidik menurut jalan Tuhan karena dengan jalan Tuhan adalah yang terbaik sesuai dengan tertulis di Amsal krna takut akan Tuhan adalah awal pengetahuan.

Berdasarkan jawaban dari para anak remaja, hampir semua menjawab bahwa orangtuanya sudah mendidik anak-anak di jalan yang benar sesuai dengan Firman Tuhan. Teguran yang diberikan oleh orangtua pada dasarnya adalah baik dan untuk kebaikannya juga di masa yang akan datang. Namun ada satu respon yang mengatakan bahwa orangtua belum mendidik anak di jalan yang benar karena orangtua sebagai contoh atau teladan tidak memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak. Orangtua masih malas-malasan untuk beribadah dan hidup tidak sesuai dengan firman Tuhan.

Berdasarkan tanggapan di atas baik orangtua maupun anak, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua sudah mendidik anak di jalan yang benar, sesuai dengan Firman Tuhan. Sedangkan dari pihak anak sebagian besar mengatakan orangtua

sudah mendidik di jalan yang benar namun ada salah satu anak yang mengatakan bahwa orangtuanya belum menjadi contoh atau teladan baginya.

Analisis Domain Prinsip III - Anak Menuruti Didikan/Nasehat Orangtua

Dari data yang diperoleh melalui sebagian orangtua di jemaat GKN Sunopakis, adalah sebagai berikut: Sebagian besar orangtua menjawab bahwa anak-anak yang ada di jemaat GKN Sunopakis menuruti didikan atau nasehat orangtua mereka. Namun memang terkadang tidak semua nasehat diikuti tetapi pada hakekatnya sebagian besar mentaati perintah orangtua. Ketika sang anak melakukan sebuah kesalahan pada dasarnya mereka memiliki sikap meminta maaf kepada orangtua. Orang tua sebagai contoh dan teladan juga memberikan nasihat kepada anak-anaknya ketika melakukan sebuah kesalahan. Adanya kontribusi yang baik dari orangtua terkait dengan pendidikan anak-anak mereka menyebabkan sebagian anak mentaati aturan yang diberikan oleh orangtua mereka. hal yang sangat baik adalah orang tua termasuk berhasil memberikan ajaran yang baik terkait dengan firman seperti yang tertulis dalam kitab Amsal. Pentingnya tugas dan tanggung jawab sebagai orangtua adalah menanamkan perilaku kepada anak secara terus menerus sampai pada titik di mana sang anak menyadari bahwa didikan yang diberikan oleh orangtua sangat bermanfaat bagi dirinya di kemudian hari.

Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar anak ada yang sudah menuruti nasihat orangtua, namun sebagian mengatakan belum dan ada juga yang mengatakan kadang-kadang. Bagi yang mengatakan sudah karena menganggap bahwa ke depannya apa yang disampaikan oleh orangtua tentunya untuk sesuatu yang baik bagi anak ke depannya. Sedangkan bagi yang belum menganggap masih sering melakukan kesalahan terhadap orangtua. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang karena melihat situasi yang tidak stabil sehingga terkadang mengikuti nasihat, terkadang tidak.

Berdasarkan data-data di atas maka dapat disimpulkan bahwa, orangtua sudah mendidik anak dan menasihatkan anak dengan benar sedangkan sang anak sebagian ada yang taat, sebagian ada yang masih belum taat dan ada beberapa yang berkata masih kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua yang disampaikan oleh orangtua

dilakukan oleh anak. Hal ini tampak pada sebagian anak menganggap sudah melakukan dan ada yang mengatakan belum taat.

Analisis Domain Prinsip IV - Anak Mendengar Teguran Orangtua

Dari data di lapangan diperoleh, bahwa menurut para orang tua, seluruh orangtua menjawab bahwa anak-anak sudah mendengarkan teguran dan nasihat yang diberikan karena apa yang disampaikan oleh orangtua dipahami oleh anak-anaknya. Selain itu segala yang diberikan atau disampaikan oleh orangtua merupakan perintah langsung dari Allah. Seperti yang tertulis dalam Kitab Amsal bagaimana sikap orangtua dalam mendidik anak benar-benar sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Itulah yang menjadikan orangtua di jemaat GKN Sunopakis sedikit ringan bebannya dalam mendidik anak-anak, dikarenakan anak-anaknya taat dan patuh pada orangtua, sebagai wujud patuh dan taat kepada Firman Allah.

Sebagian dari sisi para anak mengatakan sudah mendengarkan teguran orangtua, karena sebagai anak wajib menaati perintah orangtua. Beberapa mengatakan kadang-kadang dan belum karena masih kurang konsisten dalam menaati perintah yang disampaikan oleh orangtua. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan anak tidak mendengarkan perintah orangtua bisa jadi dikarenakan cara menegur yang kurang tepat, atau kata-kata teguran yang terlalu keras yang mengakibatkan anak mengabaikan pesan orangtua.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua sudah memberikan teguran kepada anak-anak sesuai dengan Firman Tuhan, dan berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anak. Namun bagi anak sendiri, ada yang menganggap bahwa teguran yang diberikan menjadi hal yang diabaikan karena ada beberapa anak yang memang tidak suka dengan aturan yang disampaikan oleh orangtua.

Berdasarkan seluruh pernyataan di atas, terkait dengan peran orangtua dalam mendidik anak di jemaat GKN Sunopakis dapat disimpulkan bahwa orangtua sebagai wakil Allah dalam melaksana tugas dan tanggung jawab sudah mendidik anak sesuai dengan Firman Tuhan, menginginkan anak menjadi orang yang baik dan mentaati perintah Tuhan. namun dari sisi anak,

ada beberapa yang sudah mentaati namn ada juga yang belum menaati. Namun pada intinya secara keseluruhan orangtua sudah memberikan pendidikan yang baik di dalam keluarganya, sedangkan respon anak berbeda-beda.

Hasil Analisis Taksonomi

Analisis ini merupakan lanjutan dari analisis domain. Dalam analisis ini akan dijabarkan lebih rinci dan lebih terfocus sehingga akan terlihat jelas dan detail apa saja yang berhubungan dengan domain tersebut. Analisis taksonomi ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, kuisisioner, dan studi dokumen yang berhubungan dengan domain-domain yang telah diteliti.

Untuk memperoleh data yang diharapkan peneliti telah menggunakan beberapa pertanyaan dalam kuisisioner berkaitan dengan prinsip-prinsip PAK informal yang terkandung dalam Amsal 10:1-22:16, yang telah penulis jabarkan dalam bab 2. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun dengan menggunakan kalimat sederhana yang mudah dipahami oleh jemaat. Hal-hal yang akan ditanyakan berkaitan dengan data yang telah diperoleh seperti bagan di bawa ini:

Tabel 4.2

Prinsip-Prinsip PAK Pendidikan Informal Menurut Amsal 10-22	
1.	Peran Orang Tua Menurut Kitab Amsal
a)	Menghajar Anak pada Waktunya (Ams. 13:24)
b)	Menghajar Anak Selama ada Harapan (Ams. 19:18)
c)	Mendidik Anak Menurut Jalan yang Patut Baginya (Ams. 22:6)
2.	Peran Anak Menurut Kitab Amsal
a)	Menuruti didikan Orang Tua (Amsal 13:1)
b)	Mendengarkan Nasehat Orang Tua (Amsal 19:20)
3.	Hasil Pendidikan Informal Menurut Kitab Amsal
a)	Anak yang Bijak Mendatangkan Sukacita (Ams.10:1)

- b) Anak yang Bijak Menyukakan Hati Orang Tua (Ams. 13:1)
- c) Anak yang Bijak Menggembirakan Hati Ayahnya (Ams. 15:20)
- d) Anak yang Bijak Mendengarkan Teguran (Ams. 15:5)
- e) Anak yang Bijak Bersih dan Jujur kelakuannya (Ams. 19:13)
- f) Anak yang Bebal mendatangkan Duka (Ams. 17:21)
- g) Anak yang Bebal Menyakiti Hati Orang Tua (Ams. 17:25)
- h) Anak yang Bebal Mengutuku Orang Tua (Ams. 20:20)
- i) Anak yang Bebal Bencana bagi Ayahnya (Ams. 19:13)
- j) Anak yang Bebal Menganiaya dan mengusir Orang Tua (Ams. 19:26)

Melalui beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan dalam kuisioner penelitian ini kepada jemaat terlihat fakta dan data dengan hasil sebagai berikut:

Analisis Taksonomi Prinsip-prinsip Pendidikan Informal (Keluarga)
Menurut Kitab Amsal

Tabel 4.3

Prinsip I: Peran Orangtua Menurut Kitab Amsal
<p>A. Menghajar Anak pada Waktunya (Ams. 13:24) Hasil Observasi (pengamatan): Anak-anak pemuda remaja di GKN Sunopakis terlihat sedikit takut ketika akan berbicara atau melaksana ttugas yang diberikan.</p> <p>Hasil wawancara: Saya selalu berusaha mendisiplinkan anak saya ketika mereka berbuat salah yang tidak bisa diperingatkan secara baik-baik melalui perkataan. Sangat penting sebagai bentuk ketegasan supaya mereka paham atas kesalahannya dan tidak mengulanginya lagi</p> <p>Hasil Dokumentasi: Peran Orangtua dalam Kitab Amsal mendidik anak selagi masih bisa diberi tahu agar ke depannya menjadi pribadi yang baik.</p>
<p>B. Menghajar Anak Selama ada Harapan (Ams. 19:18) Hasil Observasi (pengamatan): Penulis melihat orang tua sudah bekerja dengan keras untuk mengingatkan anak-anaknya datang beribadah.</p> <p>Hasil wawancara: Firman Tuhan mengatakan Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu</p>

<p>Hasil Dokumentasi:..Sebagian anak mentaati apa yang disampikan oleh orangtua.</p> <p>C. Mendidik Anak Menurut Jalan yang Patut Baginya (Ams. 22:6) Hasil Observasi (pengamatan): anak-anak pemuda remaja GKN Sunopakis diarahkan oleh para orangtua datang beribadah dan aktif emmbaca Firman.</p> <p>Hasil wawancara: pada hakekatnya orangtua menginginkan sesuatu hal yang baik dalam anak-anaknya ketika masih muda di didik dalam jalannya Tuhan, agar dikemudian hari menjadi anak yang mengasihi orangtua dan Tuhan.</p> <p>Hasil Dokumentasi:beberapa anak-anak masih ada yang belum menaati orangtua ketika diberikan arahan dan didikan dikarenakan orangtua sendiri tidak hidup takut akan Tuhan.</p>
<p>Prinsip II: Peran Anak Menurut Kitab Amsal</p>
<p>A. Menuruti didikan Orang Tua (Amsal 13:1) Hasil Observasi (pengamatan): Anak-anak yang hidup dengan menaati didikan orangtua mengalami pertumbuhan rohani segara signifikan.</p> <p>Hasil wawancara:sebagian anak menjawab bahwa orangtua mendidik memiliki maksud dan tujuan agar diri mereka ke depannya dapat menjadi orang sukses.</p> <p>Hasil Dokumentasi: sebagian anak menganggap bahwa didikan dari orangtua sangat penting dalam menunjang kehidupan karakter anak ke depannya.</p> <p>B. Mendengarkan Nasehat Orang Tua (Amsal 19:20) Hasil Observasi (pengamatan): anak-anak yang mendengarkan nasihat orangtua menjadi pribadi yang mudah untuk taat dengan tugas dan tanggungjawab yang diberikan.</p> <p>Hasil wawancara: orang tua memberikan hukuman ketika anak salah dan menegur dengan sewajarnya berdasarkan kesalahan yang dibuat.</p> <p>Hasil Dokumentasi: anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.</p>
<p>Prinsip III: Hasil-hasil Pendidikan Informal (Keluarga) Menurut Kitab Amsal</p>
<p>A. Anak yang Bijak Mendatangkan Sukacita (Ams.10:1) Hasil Observasi (pengamatan): anak-anak mendapatkan didikan orangtua dengan benar membanggakan orangtua.</p> <p>Hasil wawancara: orangtua menganggap bahwa anak-anaknya memberikan nilai positif dalam keluarga.</p>

Hasil Dokumentasi: menjadi anak yang berprestasi adalah impian setiap anak untuk dapat membanggakan orangtua.

B. Anak yang Bijak Menyukakan Hati Orang Tua (Ams. 13:1)

Hasil Observasi (pengamatan): anak-anak yang taat juga mendatangkan kebahagiaan dalam hati orangtua dan membuat orangtua semakin mengasihi anak.

Hasil wawancara: semua orangtua menginginkan anak-anak menjadi orang yang memiliki nilai penuh baik secara jasmani maupun secara rohani.

Hasil Dokumentasi: sebagian pemuda/pemudi GKN Sunopakis dapat membanggakan orangtuanya.

C. Anak yang Bijak Menggembirakan Hati Ayahnya (Ams. 15:20)

Hasil Observasi (pengamatan): kebnyakan orangtua (Ayah) di GKN Sunopakis bangga dengan apa yang dilakukan anak-anaknya terutama aktif datang beribadah

Hasil wawancara: orangtua (ayah) bangga bahwa anaknya dapat mengaplikasikan firman di dalam kehidupannya.

Hasil Dokumentasi: anak berdoa dan beribadah kepada Tuhan.

D. Anak yang Bijak Mendengarkan Teguran (Ams. 15:5)

Hasil Observasi (pengamatan): kebanyakan anak-anak pemuda/pemudi GNK Sunopakis dapat mendengarkan nasihat atau teguran dengan baik

Hasil wawancara: teguran yang diberikan adalah maksud yang baik untuk ke depannya menjadi pribadi yang lebih baik.

Hasil Dokumentasi: ketika dinasihati anak-anak taat dan mematuhi

E. Anak yang Bijak Bersih dan Jujur kelakuannya (Ams. 19:13)

Hasil Observasi (pengamatan): anak-anak pemuda/pemudi GKN Sunopakis adalah pribadi yang memiliki integritas

Hasil wawancara: kejujuran adalah nilai utama bagi setiap orang sebagai wujud dari karakter.

Hasil Dokumentasi: ketika diberitanggung jawab dapat dipercaya.

F. Anak yang Bebal mendatangkan Duka (Ams. 17:21)

Hasil Observasi (pengamatan): ada beberapa anak susah untuk diberikan nasihat

Hasil wawancara: anak susah diberikan nasihat karena kurang mendapatkan didikan dari orangtua dengan benar

Hasil Dokumentasi: anak menjadi priadi yang keras

- | |
|--|
| <p>G. Anak yang Bebal Menyakiti Hati Orang Tua (Ams. 17:25)
Hasil Observasi (pengamatan): ada beberapa anak yang sering membuat masalah dan sering melibatkan orangtua</p> <p>Hasil wawancara: kurangnya komunikasi di antara orangtua dan anak</p> <p>Hasil Dokumentasi: anak menjadi pribadi pendiam dan takut ketika mengambil keputusan</p> <p>H. Anak yang Bebal Mengutuki Orang Tua (Ams. 20:20)
Hasil Observasi (pengamatan): ada beberapa anak yang bertengkar dengan orangtua</p> <p>Hasil wawancara: orangtua tidak menjadi contoh dan teladan hidup di rumah</p> <p>Hasil Dokumentasi: anak menjadi pribadi yang bandel dan susah diberikan nasihat</p> <p>I. Anak yang Bebal Bencana bagi Ayahnya (Ams. 19:13)
Hasil Observasi (pengamatan): anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian orangtua lebih mencari kesenangan di luar</p> <p>Hasil wawancara: anak tidak mendapatkan kebahagiaan dan hak sebagai anak di dalam keluarga</p> <p>Hasil Dokumentasi: anak sering keluar rumah dan jarang datang beribadah.</p> <p>J. Anak yang Bebal Menganiaya dan mengusir Orang Tua (Ams. 19:26)
Hasil Observasi (pengamatan): tidak ada di jemaat GNK Sunopakis anak mengusir orangtua</p> <p>Hasil wawancara: anak hanya mencerminkan sikap brutal dengan tidak menaati perintah orangtua</p> <p>Hasil Dokumentasi: anak menjadi pribadi yang memerlukan bimbingan khusus agar mengalami pemulihan.</p> |
|--|

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa orangtua sangat berperan penting di dalam membangun hubungan yang baik dan benar dengan Tuhan. orangtua harus menjadi contoh dan teladan bagi anak di dalam kehidupannya sehari-hari agar anak dapat melihat dan ikut mengaplikasikannya. Sebagian besar orangtua sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan benar terhadap anak-anak. Orangtua bangga atas pencapaian anak-anaknya terutama ketika aktif dan rajib datang beribadah. Dari segi sang anak, beberapa anak menaati

perintah orangtua dibuktikan dengan aktif datang beribadah dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Sedangkan ada beberapa anak yang memang masih perlu dibimbing secara khusus oleh orangtua; namun hakekatnya adalah orangtua menjadi teladan hidup. Karena ketika anak menjadi orang yang sukses tentunya akan membanggakan orangtua dan membuat hati senang. Sebaliknya anak yang bebal mendatangkan duka bagi orangtua.

Hasil Analisis Komponensial

Hasil analisis komponensial ini menemukan dan menyebutkan secara ringkas hasil temuannya, yang dapat dilihat pada tabel analisis komponensial, dan kemudian menjelaskannya pada bagian deskripsi.

Tabel 4.4

NO	Data Eksegesis dalam Alkitab	Data Lapangan
1	<p>Prinsip I: Peran Orangtua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menghajar Anak pada Waktunya (Ams. 13:24) 2) Menghajar Anak Selama ada Harapan (Ams. 19:18) 3) Mendidik Anak Menurut Jalan yang Patut Baginya (Ams. 22:6) 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Orangtua berusaha mendidik anak sesuai dengan ajaran Firman 2) Orangtua mendidik anak dengan maksud dan tujuan yang baik 3) Orangtua mengarahkan kepada anak akan masa depan 4) Orangtua memimpin anak sebagai teladan 5) Orangtua berusaha memberikan yang terbaik bagi anak 6) Orangtua menginginkan anaknya sukses
2	<p>Prinsip II: Peran Anak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menuruti didikan Orang Tua (Amsal 13:1) 2) Mendengarkan Nasehat Orang Tua (Amsal 19:20) 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak berusaha menaati orangtua 2) Anak mengikuti perintah orangtua 3) Anak belajar menaati perintah orangtua 4) Anak mencoba belajar bertanggungjawab 5) Anak belajar menjadi pribadi yang mengasihi Tuhan dan sesama

3	<p>Prinsip III: Hasil Pendidikan Informal (keluarga)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Anak yang Bijak Mendatangkan Sukacita (Ams.10:1) 2) Anak yang Bijak Menyukakan Hati Orang Tua (Ams. 13:1) 3) Anak yang Bijak Menggembirakan Hati Ayahnya (Ams. 15:20) 4) Anak yang Bijak Mendengarkan Teguran (Ams. 15:5) 5) Anak yang Bijak Bersih dan Jujur kelakuannya (Ams. 19:13) 6) Anak yang Bebal mendatangkan Duka (Ams. 17:21) 7) Anak yang Bebal Menyakiti Hati Orang Tua (Ams. 17:25) 8) Anak yang Bebal Mengutuku Orang Tua (Ams. 20:20) 9) Anak yang Bebal Bencana bagi Ayahnya (Ams. 19:13) 10) Anak yang Bebal Menganiaya dan mengusir Orang Tua (Ams. 19:26) 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Orantua bangga kepada anak-anak yang memilik prestasi 2) Orantua bangga dan senang ketika anak rajin beribadah 3) Orantua bangga anak-anak terlibat dalam pelayanan di gereja 4) Orantua bangga melihat anak berani meminta maaf ketika berbuat salah 5) Orantua senang melihat anak menjadi pribadi yang jujur dan memiliki integritas 6) Orantua sedih ketika anak-anak tidak mendegarkan teguran dan tidak taat dengan aturan 7) Orantua sedih melihat anak-anak tidak datang beribadah kepada Tuhan 8) Orantua merasa sedih melihat sikap anak yang tidak menghargai dan mematuhi orangtua 9) Orantua sangat sedih dengan keadaan di mana anak lebih mementingkan kegiatan diluar gereja dibandingkan dengan kegiatan di dalam gereja 10) Orantua merasa sedih ketika anak tidak jujur dengan situasi dan kondisi yang dialami sekarang,
---	--	--

Penjelasan dari data pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Pertama, Peran Orangtua dalam Kitab Amsal antara lain; Menghajar Anak pada Waktunya (Ams. 13:24); Menghajar Anak Selama ada Harapan (Ams. 19:18); Mendidik Anak Menurut Jalan yang Patut Baginya (Ams. 22:6). Sedangkan relalita yang dialami di dalam jemaat GKN Sunopakis antara lain; Orangtua berusaha mendidik anak sesuai dengan ajaran Firman; Orangtua mendidik anak dengan maksud dan tujuan yang baik; Orangtua mengarahkan kepada anak akan masa depan; Orangtua memimpin anak sebagai teladan; Orangtua berusaha memberikan yang terbaik bagi anak; Orangtua menginginkan anaknya sukses.

Secara moral pendidikan informal dalam Kitab Amsal ingin mengajarkan bagaimana sikap orang tua di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya ketika mendidik dua jenis karakter anak yaitu anak yang bijak dan anak yang bebal. Kedua, agar orang tua menunjukkan sikap yang tepat dalam mengambil keputusan yang tepat ketika mendidika anak yang bebal karena secara moral anak yang bebal sangat susah menerima pendidikan. Ketiga, selain orang tua, anak juga dituntut untuk menghargai orang tua sebagai tenaga pendidik informal dan memahami bahwa pada dasarnya, orang tua sangat tulus di dalam mendidik anak.

Tujuan capaian pendidikan Kitab Amsal adalah manusia bermoral tinggi dengan karakter yang baik, yaitu karakter Illahi. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada tujuan pendidikan itu. Kegiatan pembelajaran yang memperlihatkan isi pendidikan Kitab Amsal tercermin dalam amsal-amsal hikmat dari Kitab Amsal. Amsal- amsal hikmat Kitab Amsal muncul, berkembang dari hasil pengajaran orangtua.

Berfokus pada anak, Kitab Amsal mengajarkan agar anak menaati dan mendengarkan nasihat orangtua. Menuruti didikan Orang Tua (Amsal 13:1) dan Mendengarkan Nasehat Orang Tua (Amsal 19:20). Realita di lapangan adalah Anak berusaha menaati orangtua; Anak mengikuti perintah orangtua; Anak belajar menaati perintah orangtua; Anak mencoba belajar bertanggungjawab; Anak belajar menjadi pribadi yang mengasihi Tuhan dan sesama.

Berdasarkan norma, standard TUHAN, isi pendidikan Kitab Amsal mengemukakan pengajaran tentang perilaku manusia yang benar dan salah, baik dan buruk/jahat, memperlihatkan konsekuensi setiap perilaku manusia, yaitu baik atau buruk. Orang yang berperilaku baik, menaati perintah TUHAN akan mendapat berkat tetapi orang yang menolak menaati perintah TUHAN akan celaka. Di dalam Kitab Amsal, manusia diarahkan, diimbau untuk mau menerima pengajaran hikmat, memilih perilaku yang baik sesuai dengan peraturan TUHAN. Perilaku yang baik menurut ukuran TUHAN adalah perilaku yang berhikmat.

Dasar perilaku ini adalah takut akan TUHAN. Perilaku berinti sikap dan merupakan pengejawantahan takut akan TUHAN memperlihatkan relasi yang benar antara manusia dengan TUHAN, yakni rasa hormat manusia kepada TUHAN. Makna sikap, perilaku merendahkan hati,

diri, mengakui eksistensi TUHAN, menaati hukum-hukum-Nya merupakan respon manusia terhadap TUHAN serta mendasari relasi manusia dengan sesamanya. Westermann mengemukakan, relasi antarmanusia di dalam Kitab Amsal tampak di lingkungan keluarga, masyarakat.

Peran pendidikan informal pada anak mencakup: Orantua bangga kepada anak-anak yang memiliki prestasi; Orantua bangga dan senang ketika anak rajin beribadah; Orantua bangga anak-anak terlibat dalam pelayanan di gereja; Orantua bangga melihat anak berani meminta maaf ketika berbuat salah; Orantua senang melihat anak menjadi pribadi yang jujur dan memiliki integritas; Orantua sedih ketika anak-anak tidak mendengarkan teguran dan tidak taat dengan aturan; Orantua sedih melihat anak-anak tidak datang beribadah kepada Tuhan; Orantua merasa sedih melihat sikap anak yang tidak menghargai dan mematuhi orantua; Orantua sangat sedih dengan keadaan di mana anak lebih mementingkan kegiatan diluar gereja dibandingkan dengan kegiatan di dalam gereja; Orantua merasa sedih ketika anak tidak jujur dengan situasi dan kondisi yang dialami sekarang.

Hasil Analisis Kultural

Analisis tema budaya atau kultural ini sesungguhnya merupakan upaya dalam mencari “benang merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukan benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi dan komponensial tersebut, maka berikutnya akan dapat tersusun suatu “konstruksi bangunan” situasi social/obyek yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang, dan setelah dilakukan penelitian, maka akan menjadi lebih terang dan jelas.⁷ Pada akhirnya, dengan analisis tema budaya (kultural), prosesnya melebar lagi guna

⁷Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 360

menemukan tema-tema yang keberadaannya termanifestasi atau menjelma secara luas dalam kawasan keseluruhan atau sejumlah domain.⁸

Dari pengamatan penelitian yang telah penulis lakukan maka ditemukan bahwa sebagian besar orangtua menjadi contoh dan teladan bagi anak-anaknya ketika mengarahkan anaknya seperti yang ada di dalam kitab Amsal. Salah satu hal yang melatarbelakangi hal ini adalah karena sebagian besar jemaat belum memahami dengan baik makna yang terkandung dalam Kitab Amsal mengenai pendidikan informal, walaupun mereka sudah pernah membaca ayat-ayatnya. Hal ini ditunjukkan dengan sejauh mana orangtua memahami pertanyaan yang diajukan. Orang tua secara khusus belum mengerti dan memahami maksud yang sesungguhnya yang tersirat dalam kitab Amsal. Tetapi orangtua sudah berusaha mengarahkan dan membina anak-anak ke arah prinsip-prinsip pendidikan informal seperti yang tertera dalam kitab Amsal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis, maka dapat disimpulkan mengenai sejauh mana implementasi prinsip PAK informal dalam Amsal 10:1-22-16 telah dilakukan atau diterapkan oleh keluarga-keluarga jemaat GKN Sonopakis. Secara umum orangtua sudah berusaha dalam mendidik dan membina anak-anak hidup menurut sesuai jalan Tuhan. Orangtua sudah mengambil peran dengan mengarahkan anak-anaknya untuk hidup takut akan Tuhan melalui ibadah, persekutuan doa dan membaca Firman. Seluruh orangtua sudah berusaha memberikan pendidikan yang baik terhadap anak, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak mengatakan bahwa para orangtua telah memberikan pelayanan pendidikan informal secara baik.

Dari sisi anak, sebagian besar sudah mendengarkan didikan ataupun nasehat orang tuanya. Hanya saja terdapat beberapa anak yang kurang mendapatkan teladan yang baik dari orang tua mereka. Salah satunya adalah keteladanan orang tua dalam melayani Tuhan, bahwa minat dan kemauan anak-anak pemuda/pemudi dan remaja di GKN Sunopakis sedikit mengalami

⁸Husaini Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996), 45.

kendala di mana anak-anak tidak semuanya ambil andil di dalam pelayanan yang tersedia di dalam gereja, karena para orangtua mereka tidak banyak yang ambil bagian dalam pelayanan di gereja. Anak memerlukan contoh dan teladan dari para orangtua sebagai contoh dan teladan hidup. Anak meniru apa yang dikerjakan oleh orangtua. Secara keseluruhan berdasarkan pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua sudah mendidik anak sesuai dengan Firman Tuhan. Sedangkan beberapa anak belum meresponi secara langsung didikan yang telah diberikan oleh orangtua kepada anak.

Saran dari penulis kepada jemaat GKNSO perlu diadakan seminar untuk melihat sejauh mana respon orangtua dalam menangani masalah anak-anaknya. Selain dari pada itu untuk mengajarkan kepada anak secara khusus agar dapat memahami hak-hak dan tugas tanggung jawab sebagai anak agar hubungan antara anak dan orangtua dapat terjalin dengan baik dan harmonis.

REFERENSI BUKU

- Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Husaini Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996
- Elih Sudiahermana, "Pendidikan Informal. Reposisi, Pengakuan dan Penghargaan" dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol.4* (Bandung: Univeristas Pendidikan Indonesia, 2009),
- Pierre R. Dasen, "Informal Education and Learning Processes" dalam *Educational Theories and Practices From The Majority World*, peny. Pierre R. Dasen, Abdeljalil Akkari, New Delhi: SAGE Publications, 2008.
- Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.